



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO:3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Dampak Kepentingan Nasional Amerika Serikat Pada
Periode Presiden Bill Clinton Dalam Pengabaian Kasus
Genosida di Rwanda Pada Tahun 1994**

Skripsi

Oleh

Ruth Renta Lydia Angeline

2017330141

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO:3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Dampak Kepentingan Nasional Amerika Serikat Pada
Periode Presiden Bill Clinton Dalam Pengabaian Kasus
Genosida di Rwanda Pada Tahun 1994**

Skripsi

Oleh

Ruth Renta Lydia Angeline

2017330141

Pembimbing

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Ruth Renta Lydia Angeline
Nomor Pokok : 2017330141
Judul : Dampak Kepentingan Nasional Amerika Serikat Pada
Periode Presiden Bill Clinton Dalam Pengabaian Kasus Genosida di Rwanda Pada
Tahun 1994

Telah diuji dalam Ujian Sidang Jenjang Sarjana Pada
Rabu, 21 Juli 2021 Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota

Putu Agung Nara Indra Prima S., S.IP., M.Sc

: 

Sekretaris

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

: 

Anggota

Mireille Marcia Karman, S.Sos., M.Litt

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruth Renta Lydia Angeline

NPM : 2017330141

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Peran Kepentingan Nasional Amerika Serikat Pada Periode Presiden Bill Clinton Dalam Terjadinya Genosida di Rwanda Pada Tahun 1994

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 10 Juli 2021,



Ruth Renta Lydia Angeline

2017330141

ABSTRAK

Nama : Ruth Renta Lydia Angeline
NPM : 2017330141
Judul : Dampak Kepentingan Nasional Amerika Serikat Pada Periode Presiden Bill Clinton Dalam Pengabaian Kasus Genosida di Rwanda Pada Tahun 1994

Genosida di Rwanda yang terjadi pada tahun 1994 selama 100 hari merupakan sebuah tragedi yang mengerikan. Tentunya banyak sekali pertanyaan yang masih belum terjawab terkait dengan pembantaian etnis Tutsi oleh etnis Hutu tersebut. Terjadinya genosida dalam jangka waktu yang sangat lama ini, menjadi perhatian dunia internasional pada tahun 1994. Salah satunya adalah negara Amerika Serikat. Sebagai salah satu negara yang menandatangani *Convention on the Prevention and Punishment of the Crime of Genocide*, sudah menjadi keharusan bagi Amerika Serikat untuk melakukan tindakan yang lebih lagi untuk mencegah ataupun memberhentikan genosida di Rwanda. Terlebih lagi, Amerika Serikat pernah membantu menengahi kedua etnis melalui Perjanjian Arusha yang diselenggarakan oleh Organisasi Internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa dan mengetahui adanya peluang kegagalan. Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis Kepentingan Nasional Amerika Serikat dan kaitannya dengan dinamika genosida di Rwanda. Penulis memilih untuk menggunakan teori realisme sebagai salah satu teori utama untuk menganalisis peran Kepentingan Nasional Amerika Serikat dalam genosida di Rwanda tahun 1994. Seperti pemikiran realis, Amerika Serikat merupakan negara yang egosentrik dan agresif, sehingga rela melakukan apapun demi tercapainya kepentingan nasionalnya. Hal inilah yang membuat Amerika Serikat mengambil keputusan untuk tidak banyak campur tangan dalam pencegahan dan pemberhentian genosida meskipun Amerika Serikat mengetahui kasus genosida ini terjadi di Rwanda.

Kata Kunci : Kepentingan Nasional, Amerika Serikat, Genosida, Rwanda, Realisme

ABSTRACT

Name : Ruth Renta Lydia Angeline
Student Number : 2017330141
Title : The Impact of the United States' National Interest on President Bill Clinton's Period of Ignoring the Rwanda Genocide Case in 1994

The genocide in Rwanda that occurred in 1994 for 100 days was a terrible tragedy. Of course, many questions remain unanswered regarding the massacre of the Tutsi by the Hutu. The occurrence of genocide in a very long period of time attracted international attention in 1994. One of them was the United States of America. As one of the countries that signed the Convention on the Prevention and Punishment of the Crime of Genocide, it is imperative for the United States to take more steps to prevent or stop the genocide in Rwanda. Moreover, the United States had helped mediate between the two ethnicities through the Arusha Treaty organized by the United Nations International Organization and already knew there was a chance of failure. Therefore, the author would like to analyze the National Interest of the United States and its relation to the dynamics of the genocide in Rwanda. The author chooses to use realism theory as one of the main theories to analyze the role of the United States National Interest in the genocide in Rwanda in 1994. Like realist thinking, the United States is an egocentric and aggressive country, so United States is willing to do anything to achieve its national interests. This is what makes the United States take the decision not to intervene much in preventing and stopping genocide even though the United States knows that this genocide case is really happening in Rwanda.

Keywords: National Interest, United States of America, Genocide, Rwanda, Realism

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena begitu banyak berkat, bimbingan, dan penyertaan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Dampak Kepentingan Nasional Amerika Serikat Pada Periode Presiden Bill Clinton Dalam Pengabaian Kasus Genosida di Rwanda Pada Tahun 1994”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai peran Kepentingan Nasional dari Amerika Serikat dengan menggunakan konsep Kepentingan Nasional Amerika Serikat yang ditulis oleh Robert J. Art dan mengaitkannya dengan kasus genosida yang terjadi di Rwanda menggunakan teori realisme sebagai alat untuk menganalisis. Penulis berharap bahwa dengan adanya penelitian ini, penulis dapat membantu penelitian-penelitian serupa terkait genosida ataupun kepentingan nasional, khususnya terkait genosida di negara Rwanda dan kaitannya dengan Kepentingan Nasional dari negara Amerika Serikat.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna serta masih ada kekurangan dan juga kesalahan, mengingat keterbatasan pengalaman dan wawasan dari penulis. Oleh sebab itu, segala bentuk kritik dan saran dari berbagai pihak manapun akan menjadi sesuatu yang sangat amat berguna bagi penulis untuk menyempurnakan penelitian ini.

Akhir kata, penulis sangat berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu mendukung penyusunan penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Besar sekali harapan penulis agar penelitian ini dapat menjadi penelitian yang bermanfaat bagi para pembaca yang tertarik dengan isu genosida dan Kepentingan Nasional Amerika Serikat.

Bandung, 10 Juli 2021

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih karunia dan penyertaanNya yang membuat saya dapat menjalani hari-hari saya sampai saat ini. Hingga saya dapat menyelesaikan apa yang sudah saya mulai sejak 4 tahun lalu.

Terima kasih banyak kepada orangtua saya, Papa dan Mama yang sudah selalu memotivasi, mengingatkan, dan menegur saya sehingga saya bisa sampai seperti ini. Terima kasih banyak untuk doa dan dukungan yang diberikan dari saya lahir hingga saat ini. Terima kasih untuk berbagai perjuangan yang Papa dan Mama lalui demi memenuhi kebutuhan saya terutama dalam bidang pendidikan. Terima kasih juga untuk Rachel selaku adik penulis. *Thankyou* banget udah dengerin gue ngeluh, dan berusaha menghibur walaupun ngga ngebantu sih, cuma *thankyou* karena lo udah ada dan bikin gue ketawa selama stress mengerjakan skripsi ini.

Terima kasih juga kepada keluarga besar saya, untuk satu-satunya Ompungku. Terimakasih banyak Ompung udah mau urusin aku kalau aku sakit, mijitin aku, suka kasih aku kado, selalu sayang-sayang aku, nanyain kabar skripsiku. Terimakasih juga untuk Tulang Agoes, Nantulang, Tulang Robert, Mami, Papi, Aju, dan Cilla yang selalu mendukung dan mengingatkan aku untuk semangat mengerjakan skripsi ini.

Terima kasih juga saya ucapkan kepada Bang Atom (Dr. Ginting Munthe, M.S.), selaku dosen pembimbing skripsi saya. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan, untuk kesabaran yang diberikan selama bimbingan. Terimakasih juga kepada seluruh dosen HI Unpar untuk semua ilmu yang sudah dibagikan kepada saya selaku mahasiswi.

Terima kasih untuk orang-orang terdekat saya, Rheinanda Aviarta Widodo dan Lydia Lingkan Natalia. *Thank you so much for always being there with me in good and bad times.* Kalian bener-bener selalu *support* aku dan selalu cari cara untuk ngebantu aku. Seneng banget bisa kenal kalian dan sampe sedeket ini. *I LOVE YOU BOTH WITH ALL MY HEART.* Terima kasih juga untuk Riananda Rastra Samudera Mulyono dan Vania Crysthalia. Walaupun kita ga sering ngobrol, tapi aku tau, aku akan selalu punya kalian, dan kita akan selalu temenan sampe tua nanti.

Terima kasih juga untuk teman-teman prakdip saya, Joy, Ribka, Cory, Raya, Vierra, Kak Sarah, dan Kak Raffi. *Thankyou* banget untuk pengalaman untuk keseruan untuk drama-drama selama aku di unpar. Kalian akan selalu menjadi kenangan keseruan kuliahku sampe tua nanti. Terima kasih untuk ciwi-ciwi DFA kesayanganku, Regina, Sonia, Dipi, dan Michelle. Aku seneng banget kenal kalian dan sesayang itu. Makasih banget udah mau berbagi cerita, rumpi, dan saling *take care* satu sama lain. *I LOVE U GURLS!*

Terima kasih juga untuk teman-teman pertama saya dari semester 1, Ksatria, Ranti, Abdi, Agee, Naren, Abyan, Arsyah, Inelya, Afi, TB, Ikmal, Ico, Nino, dan Yegi. Aku gaakan pernah lupa kita selalu karaokean, jalan-jalan, makan-makan, dan melakukan hal-hal seru lainnya. *Thankyou* banget udah bikin aku bahagia di masa-masa kuliahku. Terima kasih juga untuk HI boongan, untuk Dylan, Pace, Abong, Barong, Arul, dan kak Aldi. Tentunya terimakasih juga untuk teman-teman penulis selama di kepanitiaan Unpar, terutama Kabaret dan Logistik Osfak yang udah bener-bener ngasih banyak pengalaman dan banyak ketawa selama aku kerja bareng kalian.

Terima kasih juga tentunya untuk sahabat-sahabat saya sejak di SMA Tarakanita 1. *Thankyou so much* Aliyya, Mba Caca, dan Tania udah selalu ngehibur gue, bikin gue ketawa, bikin konten, *photoshoot* bareng sumpah gue bener-bener bangga punya sahabat kayak kalian. *Thankyou* juga untuk Jerud dan Ninta, karena lo berdua udah menemani gue dari kita semua gapunya temen cuma main bertiga terus sampe sekarang kita udah punya banyak temen masing-masing. Sayang banget sama peramaraan aku.

Terima kasih juga untuk keluarga keduaku, Kaca, Kayu, Nadel, Omhen, dan Tanshin yang sudah selalu *support* aku dari kecil sampe sekarang. Terima kasih juga udah selalu mau nasehatin aku, denger cerita aku, nenangin aku, sumpah seseneng itu mendapatkan kasih sayang yang sangat banyak dari kalian. Please banget ayok liburan bareng lagi karena aku udah rindu berat.

Last but not least, I wanna say thankyou to myself. Terima kasih karena sudah mau tetap bertahan, mau tetap berjuang walaupun keadaannya sulit untuk dihadapi. Terima kasih sudah selalu berusaha dewasa dalam menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan. Terima kasih sudah mau menyelesaikan apa yang dimulai 4 tahun lalu. *Hold on a little bit longer, ok? Jesus got you, Ruth.*

2017330141, see you never.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	<i>i</i>
ABSTRACT	<i>ii</i>
KATA PENGANTAR	<i>iii</i>
UCAPAN TERIMA KASIH	<i>iv</i>
DAFTAR ISI	<i>vii</i>
DAFTAR TABEL	<i>xi</i>
DAFTAR GRAFIK	<i>xii</i>
DAFTAR GAMBAR	<i>xiii</i>
DAFTAR AKRONIM	<i>xiv</i>
BAB I	<i>1</i>
PENDAHULUAN	<i>1</i>
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.2.1 Deskripsi Masalah	3
1.2.2 Pembatasan Masalah	5
1.2.3 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian	7

1.4 Kajian Pustaka	8
1.5 Kerangka Pemikiran.....	10
1.5.1 Konsep Konflik	11
1.5.2 Konsep Genosida	12
1.5.3 Konsep Kepentingan Nasional.....	13
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	15
1.6.1 Metode Penelitian	15
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	16
1.7 Sistematika Pembahasan	17
BAB II.....	21
2.1 Hal yang Berkaitan ataupun Mempengaruhi Kepentingan Nasional Amerika Serikat	22
2.1.1 Pertahanan dan Keamanan di Amerika Serikat.....	22
2.1.2 Akses Amerika Serikat terhadap Minyak Teluk Persia	24
2.1.3 Kondisi Perdagangan Internasional Pada Tahun 1994.....	25
2.1.4 Konsolidasi Demokrasi dan Hak Asasi Manusia	28
2.1.5 Isu Lingkungan dan Perubahan Iklim pada Tahun 1994	30
2.2 Faktor Penyebab Terjadinya Konflik yang Berujung Menjadi Genosida di Rwanda	31
2.2.1 Masa Penjajahan Belgia dan Pasca-Kolonialisme Belgia di Rwanda..	33
2.2.2 Revolusi Sosial Rwanda (1959 – 1961)	35
2.2.3 Perang Saudara Rwanda (1990 - 1993).....	38

2.3 Genosida di Rwanda	40
2.4 Peraturan Terkait Dengan Kejahatan Genosida	48
2.4.1 Peraturan Terkait Dengan Kejahatan Genosida Berdasarkan Hukum Internasional dalam <i>International Criminal Court</i>	48
2.4.2 Peraturan Terkait Kejahatan Dalam Genosida Berdasarkan Konvensi tentang Pencegahan dan Penghukuman Kejahatan Genosida (Konvensi Genosida)	50
BAB III.....	51
3.1 Keterkaitan Amerika Serikat dengan Genosida di Rwanda	54
3.2 Analisis Kepentingan Nasional Amerika Serikat dalam Dinamika Terjadinya Genosida di Rwanda	61
3.2.1 Analisis Kepentingan Nasional Amerika Serikat ‘Pertahanan Tanah Air’	62
3.2.2 Analisis Kepentingan Nasional Amerika Serikat ‘Akses yang Aman Terhadap Minyak Teluk Persia dengan Harga yang Stabil dan juga Wajar’	65
3.2.3 Analisis Kepentingan Nasional Amerika Serikat ‘Keterbukaan Ekonomi Internasional’	67
3.2.4 Analisis Kepentingan Nasional Amerika Serikat ‘Pemantapan Demokrasi dan Penyebaran serta Penegakan Hak Asasi Manusia’	69
3.2.5 Analisis Kepentingan Nasional Amerika Serikat ‘Tidak Adanya Perubahan Iklim yang Parah’	72
BAB IV.....	73

DAFTAR PUSTAKA..... 77

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Lima Besar Pasar Impor Terbesar Pada Tahun 1994
- Tabel 2.2 Lima Besar Eksportir Terbesar Pada Tahun 1994
- Tabel 3.1 Prioritas Kepentingan Nasional Amerika Serikat

DAFTAR GRAFIK

- Grafik 2.1 Jumlah Penduduk Rwanda Sebelum dan Sesudah Terjadinya
Genosida sejak Tahun 1961 – 2009 dalam Ribuan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kangura, Sepuluh Perintah Bahutu

DAFTAR AKRONIM

AS	Amerika Serikat
ATF	<i>Bureau of Alcohol, Tobacco, Firearms and Explosives</i>
DIA	<i>Defense Intelligence Agency</i>
DSS	<i>Diplomatic Security Service</i>
FAO	<i>Food and Agriculture Organization</i>
FBI	<i>Federal Bureau of Investigation</i>
ICC	<i>International Criminal Court</i>
NYC	<i>New York City</i>
OAU	<i>Organization of African Unity</i>
PBB	Perserikatan Bangsa - Bangsa
RPF	<i>Rwandan Patriotic Front</i>
UN	<i>United Nations</i>
UNAMIR	<i>United Nations Assistance Mission for Rwanda</i>
USAF	<i>United States Air Force</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Genosida merupakan salah satu bentuk kejahatan serius yang menentang Hak Asasi Manusia, yang dilakukan dengan cara pembantaian dalam skala besar secara sistematis yang ditujukan untuk memusnahkan suatu suku bangsa atau suatu kelompok.¹ Pada tahun 1944, kejahatan ini dinamakan dengan sebutan ‘genosida’ oleh seorang ahli hukum dan pengacara Polandia-Yahudi, Raphael Lemkin. Sebelumnya, yaitu sampai perang dunia yang kedua, genosida merupakan sebuah kejahatan tanpa nama.² Dalam dunia internasional, genosida terbesar terjadi pada tahun 1941-1945, yaitu pada saat Holokaus yang terjadi selama perang dunia kedua, dimana para Nazi Jerman yang dipimpin oleh Adolf Hitler, melakukan pembunuhan secara sistematis terhadap sekitar 6.000.000 penganut Yahudi di Eropa yaitu dua pertiga populasi orang Yahudi di Eropa. Bahkan kalau dihitung juga dengan kelompok lainnya seperti homoseksual, orang yang disabilitas, musuh politik dan musuh keagamaan lainnya, jumlah korban Holokaus adalah sekitar 11.000.000 hingga 17.000.000 jiwa.³

Genosida juga memiliki dampak yang sangat buruk bagi suatu negara. Tidak hanya karena terjadi pembunuhan dan pembantaian dalam skala besar, namun juga

¹ Martin Shaw. *What is genocide?*. John Wiley & Sons, 2015.

² Adam Jones. *Genocide: A comprehensive introduction*. Routledge, 2010. Page: 8

³ Donald L. Niewyk, and Francis R. Nicosia. *The Columbia guide to the Holocaust*. Columbia University Press, 2003.

mencegah adanya keturunan dari etnis atau kelompok yang menjadi sasaran atau korban dari genosida itu sendiri yaitu melalui aborsi dan sterilisasi.⁴ Selain itu juga dapat dilakukan pemerkosaan terhadap kaum perempuan dari sisi korban atau target genosida, agar mereka melahirkan keturunan dari sisi yang menjadi pelaku genosida. Hal ini tentunya dilakukan untuk memusnahkan populasi dari sisi korban, sehingga suatu negara dapat didominasi oleh para pelaku genosida.

Republik Rwanda merupakan sebuah negara kecil yang berada di Afrika Tengah dengan jumlah populasi sekitar 11 juta jiwa, yaitu salah satu negara dengan kepadatan penduduk tertinggi di Afrika. Negara ini berbatasan dengan Uganda, Tanzania, Burundi, dan Republik Demokratik Kongo. Negara dengan agama mayoritas Kristen ini, memiliki tiga kelompok atau etnis di dalamnya, yaitu Twa, Hutu, dan Tutsi. Twa merupakan suku dari keturunan penduduk yang paling pertama tinggal di Rwanda. Dapat dikatakan juga bahwa Twa adalah penduduk asli dari Republik Rwanda. Rwanda pernah dijajah oleh dua negara dari Eropa, yang pertama Jerman dan yang kedua adalah Belgia.⁵

Pada tahun 1994, Republik Rwanda mengalami konflik besar antar-etnis yang menjadi perhatian dari dunia internasional. Konflik tersebut termasuk salah satu yang tersadis karena etnis mayoritas yaitu etnis Hutu membantai sekitar lebih dari 800.000 orang dari etnis minoritas yaitu etnis Tutsi. Genosida ini terjadi dalam

⁴ Raphael Lemkin. "Genocide as a crime under international law." *American Journal of International Law* 41, no. 1 (1947).

⁵ Site designed and built by Hydrant (<http://www.hydrant.co.uk>). "Rwanda : History." Rwanda : History | The Commonwealth. Accessed April 4, 2020. <https://thecommonwealth.org/our-member-countries/rwanda/history>.

jangka waktu 100 hari, yaitu sejak tanggal 7 April 1994 sampai 15 Juli 1994.⁶ Selain itu kejadian ini juga menyebabkan beberapa hal seperti jutaan penduduk mengungsi ke negara-negara tetangga dari Rwanda, pelayanan infrastruktur yang hancur, ketidakstabilan populasi, serta tatanan sosial yang berubah.⁷ Genosida ini juga kebanyakan membunuh kaum laki-laki dari etnis Tutsi, sehingga perempuan etnis Tutsi yang secara tidak langsung harus menjadi kepala keluarga yang membiayai hidup keluarga, bahkan menjadi kepala suku. Pada masa itu, perempuan kehilangan para suaminya yang menjadi korban pembunuhan. Sehingga dapat dikatakan, genosida yang terjadi pada saat itu juga menimbulkan trauma bagi penduduk perempuan. Sedangkan perempuan, seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, tetap harus menjabat dan mengambil peran penting dalam sistem sosial yang baru. Ketika konflik berakhir, 70% dari penduduk Rwanda didominasi oleh perempuan dari total 5,5 juta hingga 6 juta penduduk.⁸ Sejak saat itulah perempuan menduduki posisi mayoritas penduduk Rwanda.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Salah satu faktor penyebab terbesar dari konflik genosida di Rwanda terjadi pada tanggal 6 April 1994, yaitu tewasnya Presiden Rwanda, Juvénal Habyarimana

⁶ Allan Thompson and Kofi A. Annan. *The Media and the Rwanda Genocide*. 1st ed. London: Pluto Press, 2007. Page: 44.

⁷ THE RWANDA CRISIS: HISTORY OF A GENOCIDE. By Gerard Prunier. New York: Columbia University Press, 1995. Pp. xiii, 389.

⁸ Elizabeth Powley, "Strengthening Governance: The Role of Woman in Rwanda's Transition A Summary", *Enhancing Women's Participation in Electoral Processes in Post-Conflict Countries*, 2004, EP.5, hal 5, dalam

<http://www.un.org/womenwatch/osagi/meetings/2004/EGMelectoral/EP5-Powley.PDF>

yang beretnis Hutu dan Presiden Burundi, Cyprien Ntaryamira ketika pesawat mereka ditembak.⁹ Peristiwa inilah yang selanjutnya dijadikan pegangan bagi ekstremis Hutu untuk melancarkan aksi pembersihan etnis Tutsi, karena ketidaktahuan mengenai siapa yang meluncurkan penembakan terhadap pesawat Presiden Rwanda dan dituduhkan pada etnis Tutsi. Ditambah lagi dengan fakta historis dimana Tutsi yang selalu menjadi otoritas dan menduduki jabatan-jabatan penting dalam pemerintah, oleh karena meneruskan warisan masa penjajahan Rwanda oleh Belgia yang selalu memberikan akses lebih kepada Tutsi dibandingkan Hutu.

Menjadi sebuah pertanyaan bagi penulis ketika Amerika Serikat sudah melakukan penandatanganan dalam *Convention on the Prevention and Punishment of the Crime of Genocide* pada tahun 1988,¹⁰ namun saat terjadi genosida tidak ikut turun tangan untuk mengupayakan pencegahan ataupun memberhentikan saat sudah terjadi. Sedangkan, Amerika Serikat memiliki diplomat di Rwanda dan bahkan juga menarik secara perlahan orang-orang Amerika Serikat yang berada di Rwanda selama proses pembantaian etnis Tutsi terjadi di Rwanda.

Dalam buku *Another Fine Mess: America, Uganda and the War on Terror* dan *The Limits of Humanitarian Intervention: Genocide in Rwanda*, tragedi ini merupakan hasil dari ketidakmampuan Amerika, Uganda, dan elit politik Rwanda dalam menganalisis ketegangan yang terjadi antara Hutu dan *Rwandan Patriotic*

⁹ Helen Epstein. *Another Fine Mess: America, Uganda and the War on Terror*. Columbia Global Reports, 2017: 138.

¹⁰ "William Proxmire and the Genocide Treaty." U.S. Senate: William Proxmire and the Genocide Treaty, February 26, 2021. <https://www.senate.gov/about/powers-procedures/treaties/proxmire-and-the-genocide-treaty.htm>.

Front atau RPF sejak tahun 1980-an. Yang lebih disayangkan lagi, Amerika Serikat sebagai salah satu negara yang terdaftar dalam perjanjian internasional *Genocide Convention* yang dalam pasal 1 mengharuskan bagi para penandatangan perjanjian untuk mencegah terjadinya genosida dan menghukum juga baik dilakukan dalam kondisi damai ataupun perang¹¹, tidak melakukan janji tersebut padahal sudah menyadari terjadinya genosida di Rwanda. Pada saat itu, Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Bill Clinton sebagai Presiden benar-benar menyadari terjadinya genosida di Rwanda, melalui sumber informasi unik melalui Badan Intelijen Pertahanan (DIA) yang dalam waktu dua puluh empat jam setelah pembunuhan presiden Rwanda pada tanggal 6 April yang juga memicu terjadinya genosida, sudah memperoleh foto-foto satelit serta penyadapan komunikasi dari Rwanda.¹² Awal tujuan dari DIA adalah untuk melindungi 200 warga negara AS yang berada ke Rwanda dan menganalisis tingkatan ancaman bagi mereka.¹³

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan deskripsi masalah yang telah dijelaskan, ruang lingkup penelitian yang akan dibahas oleh penulis adalah peran kepentingan nasional Amerika Serikat dalam terjadinya genosida di Rwanda, penulis akan membatasi masalah penelitian pada tahun 1994 yaitu pada dimulai dari faktor-faktor dan konflik yang memicu terjadinya genosida khususnya pada tahun

¹¹ "Article I." *Convention on the Prevention and Punishment of the Crime of Genocide : A Commentary*, n.d. <https://doi.org/10.5040/9781472561701.ch-001>.

¹² Alan J. Kuperman. *The Limits of Humanitarian Intervention: Genocide in Rwanda*. Washington, D.C.: Brookings Institution Press, 2001.

¹³ *Ibid.*

1993 saat Amerika Serikat membantu menengahi Hutu dan Tutsi bersama dengan PBB dalam perjanjian Arusha. Tentunya Kepentingan Nasional Amerika Serikat juga untuk memperkuat dan mempertahankan keberadaannya dalam negara-negara di dunia sebagai negara *great power* dan mempertahankan citra sebagai penjaga keamanan dunia, termasuk di Rwanda dan jelas bahwa dengan mengabaikan dan tidak turun tangan untuk menyatakan terjadinya genosida pada tahun 1994, Amerika Serikat bisa dianggap gagal menjalankan perannya sebagai aktor penting dan krusial dalam kasus penjagaan perdamaian dunia. Untuk pembatasan waktu, penulis akan membuka kemungkinan-kemungkinan yang ada sampai penelitiannya ini selesai. Penulis juga akan membatasi aktor-aktor yang akan diteliti yaitu, RPF, Amerika Serikat, Rwanda, etnis Hutu, dan etnis Tutsi. Selain itu, dalam pembatasan tempat, penulis akan membatasi tempat yang diteliti yaitu Rwanda, Uganda, dan Amerika Serikat.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian berupa: **“Bagaimana dampak Kepentingan Nasional Amerika Serikat dibawah pemerintahan Presiden Bill Clinton dalam pengabaian kasus genosida di Rwanda pada tahun 1994?”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap dampak dari tindakan Amerika Serikat sehubungan dengan kepentingan nasionalnya baik secara langsung ataupun tidak langsung yang memicu atau menyebabkan terjadinya kasus genosida di Rwanda, serta merumuskan hubungannya dengan teori realisme dan konsep kepentingan nasional yang menjadi pedoman bagaimana suatu negara yang dalam kasus ini adalah Amerika Serikat, sebagai negara *great power*, dan tidak mau membantu atau turun tangan langsung untuk memberhentikan kasus genosida di Rwanda karena ada kepentingan nasionalnya yang ingin dicapai.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat membantu pembaca memahami faktor eksternal terjadinya kasus genosida Rwanda, yang secara tidak langsung disebabkan oleh keengganan Amerika Serikat untuk turun tangan mencegah genosida di Rwanda. Selain itu juga menambah wawasan bagi pembaca, menambah referensi yang bermanfaat bagi penstudi yang ingin meneliti hal serupa, serta menjadi media pengaplikasian ilmu serta teori yang didapatkan selama masa perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan. Selain itu juga menjadikan penelitian ini lebih berkualitas dan bermanfaat bagi para pembaca.

1.4 Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini ditujukan agar dapat mencapai tujuan penelitian sehingga semakin efektif dalam menelaah, menjabarkan, dan mengkaji kasus yang akan dibahas oleh penulis, sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan beberapa kajian literatur yang berupa jurnal dengan topik yang berada dalam satu lingkup pembahasan dengan topik yang diambil oleh penulis, yang dapat dijadikan bahan pelengkap serta mempertajam analisa dari penelitian, yaitu sebagai berikut:

Dalam jurnal yang berjudul "*Bystanders to the Rwandan conflict and genocide: Current state of research.*"¹⁴, oleh Christopher Kayumba dan Jean-Paul Kimonyo mengandung penjelasan mengenai genosida di Rwanda, penyebab, serta yang terpenting adalah perspektif dari para peneliti mengenai terjadinya genosida di Rwanda. Tentunya, dengan melihat konflik yang menyebabkan terjadinya genosida ini melalui pandangan beberapa peneliti, akan sangat membantu penulisan ini menjadi lebih kaya akan perspektif. Dalam jurnal ini disebutkan 3 kelemahan dari diplomasi hubungan Amerika Serikat dan Rwanda yang dapat menjadi pemicu meledaknya kasus genosida. Namun yang membedakan analisis dalam kajian pustaka ini juga adalah penulis tidak akan membahas mengenai peneliti yang membuat jurnal ini seperti yang ditulis dalam jurnal tersebut.

¹⁴ Christopher Kayumba and Jean-Paul Kimonyo. "Bystanders to the Rwandan conflict and genocide: Current state of research." Stockholm, Sweden: Living History Forum. Retrieved from <http://www.levandehistoria.se>, 2008.

Yang kedua, adalah jurnal yang berjudul "*Could the Rwandan Genocide have been prevented?*"¹⁵ oleh Gregory H. Stanton. Jurnal ini lebih membahas ke arah faktor pendukung apakah yang sebenarnya juga berpengaruh dalam terjadinya genosida ini. Tentunya juga membahas faktor eksternal terutama peran Amerika Serikat didalamnya. Dengan membahas apakah sebenarnya genosida ini bisa dicegah atau tidak sebelum terjadi, akan lebih mudah juga untuk menemukan faktor apa yang mendorong terjadinya genosida ini, dan dapat mengetahui juga siapa saja aktor yang berperan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam terjadinya genosida di Rwanda ini. Sehingga membuktikan juga bahwa memang ada campur tangan dari aktor eksternal dan internasional dalam terjadinya genosida di Rwanda ini.

Yang terakhir, berasal dari jurnal yang berjudul "*How many perpetrators were there in the Rwandan Genocide? An estimate*"¹⁶ oleh Scott Straus. Dalam jurnal ini lebih membahas kepada jumlah pelaku genosida dan siapa aktor-aktor yang ikut berperan penting dalam terjadinya genosida. Karena meskipun disebutkan suku Hutu yang menyerang suku Tutsi, tidak semua orang yang bersuku Hutu berarti pelaku genosida. Selain itu dengan membahas hal ini, juga akan menunjukkan bahwa kesalahan yang menyebabkan terjadinya tragedi di Rwanda perlu dialami. Dalam jurnal ini, juga lebih mengarahkan genosida terjadi karena banyaknya konflik internal Rwanda.

¹⁵ Gregory H. Stanton. "Could the Rwandan genocide have been prevented?." *Journal of Genocide Research* 6, no. 2 (2004): 211-228.

¹⁶ Scott Straus. "How many perpetrators were there in the Rwandan genocide? An estimate." *Journal of Genocide Research* 6, no. 1 (2004): 85-98.

Namun dari ketiga kajian pustaka di atas belum banyak mendalami peran yang terdapat dalam kepentingan nasional Amerika Serikat dalam membiarkan terjadinya genosida Rwanda. Buku dan jurnal di atas juga belum membahas bagaimana kaitannya antara kepentingan nasional dari Amerika Serikat dengan terjadinya genosida di Rwanda, baik dalam bentuk langsung atau tidak langsung. Tentunya sesuai dengan penulis, penulis akan berada dalam posisi pro yaitu mencari tahu mengenai kaitan dari Amerika Serikat dan juga genosida di Rwanda.

Oleh karena itu, dengan penelitian yang akan lebih berfokus pada peran kepentingan nasional dari Amerika Serikat dalam terjadinya kasus genosida di Rwanda, dengan menggunakan teori dan konsep yang dianggap penulis cocok untuk menemukan jawaban hasil dari penelitian ini dan akan melengkapi penelitian-penelitian mengenai kasus serupa yang sudah dibuat atau diteliti sebelumnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Untuk mengkaji kasus yang diteliti serta menjawab pertanyaan penelitian dibutuhkan sebuah kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran adalah satu atau seperangkat teori, konsep, pendapat para ahli, atau jenis pengetahuan lainnya yang dirangkai sedemikian rupa sehingga membentuk struktur pengetahuan yang lengkap dan komprehensif untuk mencapai penelitian.¹⁷ Sehingga dibutuhkan kerangka pemikiran untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan

¹⁷ Jujun S. Suryasumantri. Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer, Jakarta, Sinar Harapan, 1985, hlm 327

konsep Hubungan Internasional yang relevan dengan fenomena yang diteliti sebagai alat analisa dalam pembahasan masalah. Kerangka pemikiran terdiri dari teori sebagai alat untuk meyakinkan anggota-anggota dari komunitas keilmuan.¹⁸ Selain itu, teori yang digunakan juga disangkut-pautkan dengan konsep-konsep yang ada secara sistematis dan logis. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa teori dan konsep digunakan sebagai alat bantu dalam mengeksplanasikan dan menganalisis suatu kasus.¹⁹

1.5.1 Konsep Konflik

Konsep pertama yang akan dibahas dalam kerangka pemikiran ini adalah konsep konflik. Konflik merupakan bentuk permasalahan sosial atau gejala sosial yang hampir selalu ada dalam hidup manusia. Konflik memiliki sifat yang *inheren*, yaitu dapat terjadi kapan saja, dimana saja, dan dalam kondisi apa saja. Konflik juga dapat diartikan sebagai pertentangan kekuatan serta kepentingan antara dua kelompok atau lebih dalam proses perebutan sumber-sumber kemasyarakatan seperti dalam bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya, yang sebenarnya relatif terbatas.²⁰ Dari begitu banyak jenis konflik, dalam penelitian ini akan berfokus pada konflik etnis. Dalam setiap negara, setidaknya ada lebih dari satu etnis, dan kebanyakan etnis diantaranya hidup dalam tali perdamaian²¹ Namun, tentunya dapat terjadi pertentangan juga yang biasanya disebabkan oleh perbedaan kepentingan sosial, yang akhirnya disebut dengan konflik etnis. Bahkan, karena

¹⁸ Mochtar Ma'soed, *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*, halaman 13.

¹⁹ *Ibid*, halaman: 219.

²⁰ Robert Lawang. "Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi." *Jakarta: Universitas Terbuka* (1994). Hal: 53.

²¹ Paul D. Williams. "Security studies: an introduction." In *Security Studies*, pp. 23-34. Routledge, 2012. Page: 200.

terlalu sering terjadi konflik etnis pada abad ke dua puluh, konflik etnis dapat mewakili hampir semua perang yang terjadi dalam abad 20.²² Konflik etnis dapat mengakibatkan dampak buruk bagi suatu negara. Salah satunya adalah konflik yang terjadi di Rwanda. Konflik yang terjadi antara dua etnis dari negara tersebut, sangat besar hingga berujung pada genosida.

1.5.2 Konsep Genosida

Yang kedua, konsep yang akan dibahas adalah konsep dari genosida itu sendiri. Menurut Lemkin, genosida merupakan sebuah rencana yang sudah dikoordinasi sedemikian rupa dari berbagai tindakan yang bertujuan untuk menghancurkan kehidupan suatu kelompok dalam negara, dengan tujuan utama untuk memusnahkan kelompok itu sendiri.²³ Tujuan utama juga dari pengadaaan rencana tersebut adalah untuk melakukan disintegrasi lembaga-lembaga politik serta sosial, budaya, bahasa, perasaan dalam skala nasional, agama, dan keberadaan ekonomi kelompok-kelompok nasional, dan penghancuran keamanan pribadi, kebebasan, kesehatan, martabat, dan bahkan kehidupan individu yang termasuk dalam bagian dari kelompok tersebut.²⁴ Genosida diarahkan bukan hanya kepada suatu individu, tetapi kepada setiap individu sebagai bagian dari salah satu kelompok sosial yang ingin dimusnahkan oleh kelompok sosial lainnya dalam suatu negara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kasus genosida di Rwanda, Hutu bukan hanya ingin memberantas individu-individu tertentu dari Tutsi seperti pemerintahan, dan

²² *Ibid.*

²³ Paul D. Williams. *Op. Cit*, hal: 187.

²⁴ *Ibid.*

lain sebagainya, namun untuk memusnahkan etnis Tutsi seutuhnya dari Rwanda. Oleh sebab itu banyak dari etnis Tutsi yang mengungsi ke negara-negara tetangga.

Dalam Pasal II dari *Convention on the Prevention and Punishment of the Crime of Genocide. Adopted by the General Assembly of the United Nations on 9 December 1948*, membahas mengenai kejahatan-kejahatan apa saja yang tercakup dalam definisi genosida. Karena pembunuhan hanya merupakan salah satu dari lima bentuk kejahatan yang menjadi bagian dari genosida. Lima hal itu mencakup beberapa hal,²⁵ yang pertama tentunya adalah pembunuhan terhadap anggota kelompok yang menjadi sasaran. Yang kedua adalah menyebabkan kerusakan terhadap fisik atau/dan mental yang serius kepada anggota dari kelompok sasaran. Lalu yang ketiga adalah dengan secara sengaja menimbulkan kondisi-kondisi kehancuran terhadap fisik dari kehidupan kelompok baik secara keseluruhan maupun sebagian. Yang keempat adalah melakukan tindakan yang ditujukan untuk melakukan pencegahan terhadap kelahiran dalam kelompok sasaran. Yang terakhir atau kelima adalah secara paksa memindahkan anak-anak dari kelompok satu ke kelompok lainnya.

1.5.3 Konsep Kepentingan Nasional

Selanjutnya yang akan dipakai berikutnya adalah teori realisme. Realisme yang selalu beranggapan bahwa manusia dan negara itu pada dasarnya adalah egosentrik dan agresif, dan dunia internasional itu bagaikan arena untuk saling berlomba

²⁵ “Convention on the Prevention and Punishment of the *Crime of Genocide. Adopted by the General Assembly of the United Nations on 9 December 1948*”
[http://www.un.org/en/genocideprevention/documents/atrocities-crimes/Doc.1_Convention on the Prevention and Punishment of the Crime of Genocide.pdf](http://www.un.org/en/genocideprevention/documents/atrocities-crimes/Doc.1_Convention%20on%20the%20Prevention%20and%20Punishment%20of%20the%20Crime%20of%20Genocide.pdf).

mencapai kekuasaan.²⁶ Apalagi dunia ini merupakan dunia dalam situasi anarkis atau dunia yang tidak memiliki pemimpin, sehingga negara harus memperjuangkan keberlangsungan hidupnya melalui pembentukan dan pembangunan dari kekuatan militer.²⁷ Tentunya dalam membahas teori realisme, tidak jauh dari konsep turunannya yaitu konsep kepentingan nasional.

Dalam menjalankan pemerintahannya, suatu negara pasti akan menetapkan cara terbaik menurut mereka untuk menjalankan kepentingannya.²⁸ Bahkan, dalam melakukan kerjasama sekalipun, suatu negara akan mendasari kerjasamanya dengan negara lain untuk mencapai tujuan utamanya yang adalah didasari oleh kepentingan nasionalnya, yaitu untuk mempertahankan eksistensinya dalam dunia internasional.²⁹ Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa dalam melakukan kerjasama, baik antar dua negara atau antara beberapa negara, mereka akan saling menyeimbangkan satu sama lain karena sama-sama saling menjadikan kepentingan nasionalnya sebagai pedoman dalam bekerja sama.

Konsep kepentingan nasional merupakan turunan dari teori realisme. Konsep ini digunakan untuk menggambarkan tujuan, cita-cita, dan keinginan penting dari suatu negara yang sangat penting untuk dicapai. Ada beberapa ahli yang menyampaikan pendapatnya dalam mendefinisikan kepentingan nasional. Menurut Morgenthau, kepentingan nasional merupakan sebuah alat untuk mencapai dan

²⁶ Bob S. Hadiwinata. *Studi Dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, Dan Reflektivis*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017, 102.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Robert Jackson and Georg Sorensen, *Introduction to International Relations*, page: 76.

²⁹ Kenneth Waltz, *Theory of International Politics*, California: McGraw-Hili, 1979, page: 76.

mengupayakan kekuasaan.³⁰ Sebagai pencetus pertama konsep tentang kepentingan nasional, Morgenthau merasa bahwa melalui kekuasaanlah suatu negara dapat mengontrol negara yang lainnya. Oleh sebab itu, kepentingan nasional dari suatu negara harus bertujuan untuk melindungi negaranya, mempertahankan identitasnya, baik dalam segi fisik, politik, dan kultur.³¹ Berbeda dengan Morgenthau, Oppenheim mendefinisikan kepentingan nasional sebagai tujuan dari pemerintah suatu negara untuk mencapai kesejahteraannya dalam level internasional.³² Intinya, bagi Oppenheim, menjaga otonomi politik dan integrasi negaranya demi kesejahteraan dari rakyat suatu negara sampai tahap dunia internasional merupakan sebuah tujuan dari kepentingan nasional.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu metode untuk mengeksplorasi, memahami makna, yang beranjak dari masalah sosial atau kemanusiaan.³³ Creswell juga menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif menggunakan deskripsi atau narasi untuk menyajikan hasil penelitian. Menurut Creswell, metode kualitatif juga merupakan metode yang menekankan pada pemaknaan dari fenomena yang ada. Untuk mengumpulkan data, metode penelitian

³⁰ Hans J. Morgenthau and Kenneth W. Thompson. *Politics among Nations: the Struggle for Power and Peace*. New York: Alfred P. Knopf, 1978.

³¹ *Ibid.*

³² Felix E. Oppenheim. "National interest, rationality, and morality." *Political Theory* 15, no. 3 (1987): 369-389.

³³ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014).

kualitatif menggunakan studi kasus dan studi pustaka untuk mengumpulkan data berupa deskripsi.

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan model penelitian kualitatif dengan metode narasi. Metode narasi akan digunakan untuk merangkai data deskriptif yang didapat dari buku, artikel jurnal, dan artikel berita, maupun untuk menjelaskan hasil analisis. Dengan menggunakan metode narasi, penulis dapat menggambarkan fenomena yang dikaji dan menjawab pertanyaan penelitian.

Metode kualitatif juga merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk lisan atau tulisan dari objek yang diamati.³⁴ Jenis penelitian yang akan digunakan adalah eksploratif dimana akan menjelaskan peran terselubung Amerika Serikat melalui kepentingan nasionalnya dalam terjadinya kasus genosida Rwanda.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Penulis akan mengumpulkan data dari sumber-sumber seperti studi pustaka dan internet. Dalam penjabarannya, studi pustaka yang digunakan adalah berbentuk buku, artikel jurnal, artikel berita, laporan, publikasi dari Organisasi Internasional, dan lembaga riset. Selain itu, penulis juga akan menggunakan dokumen Organisasi Internasional seperti perjanjian internasional dari negara-negara yang bersangkutan serta *executive order* dari Presiden Amerika Serikat pada masa itu yaitu Bill Clinton

³⁴ Lexy J. Moelong. 1989. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm 3.

guna membangun hubungan serta memastikan validasi dari variabel-variabel yang dikaji oleh penulis. Penelitian ini akan disajikan secara deskriptif.

1.7 Sistematika Pembahasan

- **Bab I** berisi Pendahuluan yang terdiri atas Latar Belakang Masalah Konflik Genosida Rwanda, Identifikasi Masalah (Deskripsi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Perumusan Masalah), Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Sistematika Pembahasan.

- **Bab II** akan membahas mengenai Kepentingan Nasional Amerika Serikat sesuai dengan yang dicetuskan oleh Robert J. Art, lalu akan membahas mengenai genosida di Rwanda, mulai dari penyebab dan faktor-faktor yang memicu seperti konflik dan perang yang terjadi, serta terjadinya genosida di Rwanda, dan data terkait peraturan, hukum internasional, dan konvensi terkait dengan genosida.

- **Bab III** akan menganalisis mengenai dampak Kepentingan Nasional Amerika Serikat dalam memicu terjadinya genosida di Rwanda dilihat melalui teori realisme dan konsep kepentingan nasional serta mengaitkannya dengan teori dan konsep lain yang digunakan dan dengan hukum internasional terkait dengan genosida serta *Convention on the Prevention and Punishment of the Crime of Genocide*. Dalam analisis ini tentunya juga akan ada penemuan baru terkait dengan pembahasan dan berdasarkan data yang ada pada bab II.

- **Bab IV** berisi Kesimpulan dari penelitian yang dapat dihasilkan terkait kasus yang dikaji. Penulis juga akan memberikan jawaban terkait dengan pertanyaan

penelitian yang ada pada Bab I sekaligus memberikan beberapa temuan baru berdasarkan hasil pengumpulan data pada Bab II dan analisis pada Bab III.